

Nama : Mar'atus Shalihah

NPM : 2313031025

Kelas : 2023 A

SOAL PILIHAN GANDA

AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

1. Sebuah organisasi sektor publik menghadapi tekanan untuk meningkatkan efektivitas program pengentasan kemiskinan sambil memangkas biaya operasional. Manajer memutuskan untuk mengimplementasikan sistem pengukuran kinerja yang sangat ketat terhadap output dan outcome program. Berdasarkan konsep pengendalian manajemen, jenis pengendalian yang paling dominan diimplementasikan manajer untuk mencapai efisiensi dan efektivitas strategis adalah...
 - A. Pengendalian Preventif, karena berfokus pada perencanaan awal strategi program.
 - B. Pengendalian Operasional, karena memastikan setiap kegiatan harian berjalan sesuai prosedur.
 - C. Pengendalian Kinerja, karena bertujuan mengukur dan menilai hasil dibandingkan target strategis.**
 - D. Pengendalian Motivasi, karena langsung berdampak pada peningkatan moral staf pelaksana program.
 - E. Pengendalian Komunikasi Informasi, karena memastikan data yang relevan disampaikan tepat waktu.
2. Organisasi sektor publik cenderung mengandalkan peraturan birokrasi sebagai alat pengendalian. Namun, untuk organisasi yang ingin mencapai fleksibilitas dan adaptasi cepat terhadap perubahan kebutuhan publik, terlalu ketatnya peraturan dapat menghambat inovasi. Aspek pengendalian manajemen yang harus ditingkatkan agar fleksibilitas dan inovasi tetap berjalan tanpa mengorbankan akuntabilitas adalah...

- A. **Motivasi (mendorong inisiatif staf)**
 - B. Perencanaan (hanya menetapkan tujuan)
 - C. Penilaian Kinerja (hanya mengukur hasil)
 - D. Pengendalian Preventif (fokus pada aturan)
 - E. Koordinasi (memastikan kesesuaian antar unit)
3. Koordinasi dan Komunikasi Informasi merupakan elemen penting dalam pengendalian manajemen. Dalam konteks anggaran *lintas departemen* yang dianut oleh pendekatan *New Public Management (NPM)*, mengapa koordinasi menjadi sangat krusial?
- A. Untuk memastikan setiap departemen tetap bekerja secara *sentralistis*.
 - B. **Agar alokasi sumber daya dapat dioptimalkan berdasarkan sasaran kinerja terintegrasi.**
 - C. Karena sistem NPM didominasi oleh *incrementalism* yang kaku.
 - D. Untuk memisahkan secara ketat proses anggaran rutin dan investasi.
 - E. Agar manajer dapat melakukan *line-item* budgeting dengan mudah.
4. Tipe Pengendalian Kinerja mengukur tingkat pencapaian sasaran. Dalam konteks pencegahan korupsi, manakah pernyataan di bawah ini yang paling mencerminkan penerapan Pengendalian Preventif?
- A. Melakukan audit setelah semua belanja program selesai dilaksanakan.
 - B. Memberikan sanksi tegas kepada pegawai yang terbukti melakukan penyimpangan.
 - C. Mengukur tingkat pengaduan masyarakat atas layanan yang sudah diberikan.
 - D. Menerapkan sistem *whistleblowing* untuk melaporkan penyimpangan yang sudah terjadi.
 - E. **Merumuskan dan mensosialisasikan kode etik serta standar operasional yang ketat sebelum program dimulai.**
5. Pengendalian manajemen sektor publik penting untuk menjamin strategi organisasi dilaksanakan secara efektif dan efisien. Jika sebuah lembaga pemerintah telah merumuskan strategi inovatif untuk digitalisasi pelayanan,

namun gagal mengalokasikan sumber daya yang memadai dan tidak adanya komunikasi yang jelas antar unit pelaksana. Hal ini mengindikasikan kegagalan pada aspek pengendalian manajemen....

A. Pengendalian Preventif dan Pengendalian Kinerja.

B. Pengambilan Keputusan dan Penilaian Kinerja.

C. Motivasi dan Pengendalian.

D. Perencanaan dan Koordinasi.

E. Komunikasi Informasi dan Pengendalian Operasional.

6. Pendekatan *New Public Management (NPM)* menekankan pada manajemen sektor publik yang **berorientasi kinerja** dan mengedepankan konsep *value for money*. Manakah karakteristik anggaran tradisional berikut yang paling kontras dan berpotensi menghambat orientasi kinerja NPM?

A. Bersifat Tahunan

B. Cenderung Sentralis

C. Lintas Departemen.

D. Berorientasi pada Input.

E. Anggaran Bruto

7. *Planning, Programming, and Budgeting System (PPBS)* adalah teknik penganggaran yang berorientasi pada *output* dan *tujuan*. Karakteristik PPBS yang paling penting untuk mengatasi *sekat antar departemen yang kaku* dalam anggaran tradisional adalah

A. Lintas departemen (*cross-departmental*)

B. Menggunakan teori *marginal utility*

C. Menjelaskan implikasi terhadap anggaran tahun akan datang.

D. Berfokus pada tujuan dan aktivitas untuk mencapai tujuan.

E. Dilakukan analisis sistematis atas berbagai alternatif program.

8. Paradigma anggaran dengan pendekatan NPM mengganti ciri Sentralistis pada Anggaran Tradisional menjadi Desentralisasi dan *devolved management*. Konsekuensi logis dari pergeseran ini terhadap proses penganggaran adalah....

- A. Peningkatan kebutuhan akan staf yang memiliki keahlian teknis tinggi.
 - B. Penentuan paket keputusan secara *top-down*.
 - C. Peningkatan partisipasi manajemen level bawah (*bottom-up budgeting*).**
 - D. Penggunaan metode *Line-Item* yang lebih ketat.
 - E. Proses persetujuan anggaran menjadi lambat.
9. Anggaran Tradisional memiliki kelemahan utama berupa *incrementalism* dan fokus pada *input*, yang menyebabkan pengeluaran besar tidak pernah diteliti secara mendalam. Pendekatan anggaran yang secara spesifik dirancang untuk mengatasi kelemahan ini dengan menuntut semua item anggaran dibenarkan dari nol adalah...
- A. *Programming, and Budgeting System* (PPBS)
 - B. *Zero Based Budgeting* (ZBB)**
 - C. *Line-Item Budgeting*
 - D. Anggaran Kinerja
 - E. Planning
10. Anggaran tradisional seringkali gagal menghubungkan anggaran tahunan dengan rencana pembangunan jangka panjang. Karakteristik pendekatan baru dalam sistem anggaran publik yang secara eksplisit mengatasi kelemahan tersebut adalah...
- A. Adanya pengawasan kinerja
 - B. Komprehensif/komparatif.
 - C. Berorientasi input, output, dan outcome.
 - D. Spesifikasi tujuan dan perangkian prioritas.
 - E. Berjangka panjang**
11. Konsep *Value for Money* (VfM) dalam akuntansi sektor publik didasarkan pada lima elemen utama:
- 1) Ekonomi
 - 2) Efisiensi
 - 3) Efektivitas

4) *Equity* (keadilan)

5) *Equality* (kesetaraan).

Manakah situasi berikut yang paling mewakili kegagalan mencapai Efisiensi?

A. Program pengadaan obat mencapai harga terendah (Ekonomi) tetapi obatnya salah sasaran (Efektivitas/*Equity*).

B. Proyek pembangunan jalan selesai tepat waktu, namun tidak memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional (Efektivitas/*Outcome*).

C. Dinas Pekerjaan Umum menggunakan input paling rendah, tetapi kualitas jalan yang dihasilkan di bawah standar kinerja yang ditetapkan.

D. Penetapan retribusi parkir yang tidak mempertimbangkan kemampuan bayar masyarakat miskin (*Equity/Equality*).

E. Adanya intervensi politik dalam penentuan lokasi proyek pembangunan (Faktor Politik).

12. Ekonomi didefinisikan sebagai pemerolehan input dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga terendah. Efisiensi adalah pencapaian output maksimum dengan input tertentu. Bagaimana hubungan *Ekonomi* dan *Efisiensi* dalam mencapai *Value for Money*?

A. Mencapai Ekonomi secara otomatis menjamin tercapainya Efisiensi.

B. Ekonomi berfokus pada perbandingan *input* dengan *input value* (harga), sementara Efisiensi membandingkan *output* dengan *input* (rasio).

C. Ekonomi adalah perbandingan *outcome* dengan *output*, sedangkan Efisiensi adalah perbandingan *output* dengan *input*.

D. Efisiensi mengabaikan harga input, sementara Ekonomi selalu mengacu pada output yang dicapai.

E. Keduanya merupakan konsep yang sama, hanya berbeda dalam istilah.

13. Efektivitas diukur berdasarkan tingkat pencapaian hasil program (*outcome*) dengan target yang ditetapkan. Mengapa pengukuran *Outcome* dalam organisasi sektor publik lebih sulit ditetapkan dan diukur dibandingkan *Output*?

A. Karena *Output* hanya berupa sasaran antara yang tidak relevan.

- B. Karena *Output* adalah dampak langsung yang dapat langsung dihitung.
 - C. Karena *Outcome* adalah hasil atau nilai tambah yang dapat dicapai dari kebijakan.
 - D. Karena *Outcome* adalah dampak jangka panjang dan sering dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal di luar kendali langsung organisasi.**
 - E. Karena *Outcome* hanya memerlukan data akuntansi formal.
14. Tujuan implementasi konsep *Value for Money* adalah untuk meningkatkan kesadaran akan uang publik (*public costs awareness*) sebagai akar pelaksanaan akuntabilitas publik. Dalam lingkungan sektor publik, manakah faktor yang paling mendesak munculnya tuntutan akuntabilitas publik yang menguat?
- A. Penggunaan *Zero-Base Budgeting*.
 - B. Konsep *Stewardship* yang lebih sempit dari akuntabilitas.
 - C. Perkembangan pesat Akuntansi Sektor Publik.
 - D. Sektor publik bersifat heterogen dan dipengaruhi oleh faktor politik, sosial, dan ekonomi.
 - E. *Good Governance* yang menuntut *transparency, accountability, efficiency and effectiveness*.**
15. Peningkatan *Value for Money* diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan publik. Dalam skema pengukuran *Value for Money* (Ekonomi, Efisiensi, Efektivitas), peningkatan mutu pelayanan publik paling erat kaitannya dengan...
- A. Ekonomi (pemerolehan input terendah).
 - B. Efisiensi (rasio output/input).
 - C. Efektivitas (tingkat pencapaian *outcome*).**
 - D. Equality (pemerataan).
 - E. Input Value (harga input).
16. *Marginal Cost Pricing* adalah penetapan tarif yang sama dengan biaya untuk melayani konsumen tambahan. Jika suatu layanan publik menerapkan strategi

Marginal Cost Pricing ini, permasalahan utama yang akan muncul dalam penerapannya adalah....

- A. Kesulitan administrasi karena harus membebankan tarif tertinggi (*peak-load tariffs*).
- B. Penerapan *full cost recovery* akan menjadi jaminan.
- C. Mengabaikan eksternalitas konsumsi dan pertimbangan ekuitas.
- D. Adanya pertanyaan apakah didasarkan pada biaya marginal jangka pendek atau jangka panjang, karena sulit memperhitungkan secara tepat.**
- E. Memastikan semua masyarakat mampu membayar tarif yang dikenakan.

17. Penetapan harga pelayanan publik dengan pendekatan marginal cost pricing dianggap ideal karena tarif ditentukan berdasarkan biaya tambahan untuk menyediakan satu unit layanan. Namun, pada praktiknya sering muncul kesulitan karena tarif tersebut tidak selalu memperhitungkan kemampuan masyarakat untuk membayar (*ability to pay*). Kesulitan ini terutama berkaitan dengan masalah apa dalam penerapan marginal cost pricing?

- A. Biaya operasi variabel
- B. Pertimbangan ekuitas**
- C. Biaya penggantian aset modal
- D. *Full cost recovery*
- E. *Opportunity cost of capital*

18. Manakah dari strategi harga berikut yang secara spesifik dirancang untuk mengatur permintaan konsumen pada waktu-waktu tertentu untuk mengoptimalkan penggunaan kapasitas aset modal?

- A. *Peak-load tariffs*.**
- B. *Two-part tariffs*.
- C. *Diskriminasi harga*.
- D. *Full cost recovery*.
- E. Harga di atas *marginal cost*.

19. Salah satu alasan pembebanan tarif pelayanan publik (*charging for service*) pada konsumen adalah untuk mendorong efisiensi ekonomi karena adanya kelangkaan, sehingga masyarakat dipaksa berpikir ekonomis dan tidak boros. Alasan ini paling relevan diterapkan pada pelayanan publik yang memiliki karakteristik....
- A. Barang publik murni.
 - B. Barang campuran privat dan publik.**
 - C. Layanan kesehatan masyarakat gratis.
 - D. Pelayanan yang manfaatnya tidak dapat dibedakan batasannya.
 - E. Pelayanan yang dibiayai sepenuhnya dari pajak.
20. Argumen yang menentang pembebanan tarif pelayanan (*charging for service*) adalah adanya eksternalitas, *merit good*, dan persyaratan legal. Dalam kasus eksternalitas positif, penerapan pembebanan tarif cenderung....
- A. Meningkatkan konsumsi karena harga menjadi rendah.
 - B. Menyebabkan *over-supply* layanan oleh pemerintah.
 - C. Menghambat konsumsi karena individu tidak menanggung seluruh manfaat sosial, sehingga alokasi sumber daya tidak efisien.**
 - D. Membuat pemerintah melakukan *full cost recovery*.
 - E. Menghilangkan masalah *free rider*.
21. Akuntansi manajemen sektor publik berperan penting dalam memberikan informasi historis dan prospektif untuk memfasilitasi perencanaan. Manakah peran akuntansi manajemen yang secara spesifik mengatasi masalah *bounded rationality* yang dihadapi manajer publik dalam memutuskan program jangka panjang?
- A. Penganggaran.
 - B. Penentuan biaya layanan (*costs of services*).
 - C. Penilaian kinerja.
 - D. Perencanaan Strategic.**
 - E. Pemberian informasi biaya.

22. Akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk perencanaan dan pengendalian organisasi. Jika seorang manajer publik menggunakan informasi akuntansi untuk membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang dianggarkan, menghitung selisih, dan merevisi standar biaya untuk periode berikutnya, manajer tersebut sedang menjalankan fungsi utama informasi akuntansi sebagai...

A. Alat Pengendalian Keuangan (*financial control*).

B. Alat Perencanaan Strategis.

C. Alat Pengambilan Keputusan *ad hoc*.

D. Alat Motivasi.

E. Alat Pengungkapan (*disclosure*) kepada *stakeholders*.

23. Alat pengendalian organisasi bisnis lebih bertumpu pada mekanisme negosiasi (*negotiated bargain*), sementara sektor publik lebih pada peraturan birokrasi. Perbedaan fundamental ini menyebabkan peran akuntansi manajemen di sektor publik harus menyeimbangkan antara....

A. Informasi rutin dan informasi *ad hoc*.

B. Pengendalian keuangan dan pengendalian organisasi.

C. Informasi kuantitatif dan informasi kualitatif.

D. Perencanaan operasional dan penganggaran.

E. *Bottom-up* dan *top-down* planning.

24. Informasi akuntansi dapat bersifat rutin atau *ad hoc*. Manakah contoh berikut yang paling tepat menggambarkan informasi *ad hoc* yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen?

A. Laporan Anggaran Realisasi Bulanan.

B. Laporan Biaya Operasional Program Tahunan.

C. Analisis mendadak mengenai dampak finansial dari kebijakan kenaikan harga BBM yang baru diumumkan.

D. Laporan penilaian investasi jangka panjang (NPV).

E. Laporan Kinerja Program Triwulanan.

25. Misi akuntansi manajemen sektor publik mencakup kegiatan pengidentifikasian, penyajian, dan penginterpretasian informasi yang digunakan manajemen untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya organisasi. Upaya pengoptimalan sumber daya tersebut paling konsisten dengan pencapaian elemen *Value for Money* yang berkaitan dengan...

- A. Equity (Keadilan)
- B. Equality (Kesetaraan)
- C. Akuntabilitas Kebijakan
- D. Social Time Preference Rate
- E. Ekonomi dan Efisiensi**

26. Investasi publik dievaluasi berdasarkan empat aspek kelayakan:

- Teknis
- Sosial dan Budaya
- Ekonomi dan Finansial
- Distribusi.

Jika suatu proyek pembangunan infrastruktur menghasilkan *Net Present Value* (NPV) positif (aspek Ekonomi/Finansial terpenuhi), tetapi ditolak karena dinilai tidak memberikan kesempatan yang adil bagi masyarakat miskin untuk menikmati layanannya, hal ini disebabkan kegagalan pada aspek...

- A. Aspek Teknis.
- B. Aspek Sosial dan Budaya.
- C. Aspek Ekonomi dan Finansial.
- D. Aspek Distribusi.**
- E. *Capital Rationing*.

27. Teknik *Discounted Cash Flow* (DCF), seperti *Net Present Value* (NPV), sangat penting dalam investasi publik. Faktor penyesuaian yang digunakan untuk merefleksikan tingkat keuntungan dengan tingkat risiko tertentu dalam perhitungan DCF adalah...

- A. Tingkat Inflasi.
- B. Umur Proyek (n).

C. Tingkat Diskonto (i).

D. *Capital Rationing*.

E. *Social opportunity cost rate* (SQRT).

28. Kenaikan tingkat inflasi sering kali menyebabkan meningkatnya *required rate of return* pada investasi publik. Dalam kondisi tersebut, faktor risiko dan ketidakpastian seperti perubahan politik atau fluktuasi ekonomi secara langsung memengaruhi hasil penilaian investasi menggunakan metode *Discounted Cash Flow (DCF)*, khususnya *Net Present Value (NPV)*. Pengaruh utama faktor risiko dan ketidakpastian tersebut adalah...

A. Meningkatkan cash flow (CF) yang diharapkan

B. Mengurangi umur proyek (n)

C. Meningkatkan Social Time Preference Rate (STPR)

D. Meningkatkan tingkat diskonto (i) yang digunakan untuk mendiskontokan cash flow masa depan

E. Mengurangi kebutuhan terhadap Social Opportunity Cost Rate (SOCR)

29. Analisis Efektivitas Biaya (*Cost-Effectiveness Analysis*) berfokus pada pengukuran hasil yang dapat diukur secara kuantitatif untuk menilai sejauh mana biaya yang dikeluarkan menghasilkan manfaat tertentu. Namun, pendekatan ini memiliki kelemahan yang juga dihadapi dalam penerapan *Zero Based Budgeting (ZBB)* dan *Planning, Programming, and Budgeting System (PPBS)*. Kesulitan utama tersebut adalah...

A. Masalah Capital Rationing

B. Kesulitan menentukan tujuan dan merangking program

C. Mengabaikan implikasi terhadap anggaran tahun berikutnya

D. Tidak dapat mendiskontokan biaya dan manfaat

E. Terlalu berfokus pada input daripada outcome

30. Analisis Biaya–Manfaat (*Cost–Benefit Analysis*) menilai kelayakan suatu proyek dengan membandingkan nilai sekarang dari manfaat (M) dan biaya (C), di mana proyek dinyatakan layak jika rasio $M/C > 1$. Dalam konteks investasi

publik, analisis ini bertujuan untuk mengukur manfaat sosial bersih (*net social benefit*) yang diperoleh masyarakat. Komponen yang paling tepat mencerminkan social benefit adalah...

A. Private benefit ditambah external benefit

B. Hanya private benefit yang dihitung

C. Private cost ditambah external cost

D. Social cost dikurangi social benefit

E. Social time preference rate

31. Anggaran sebagai alat perencanaan (*Planning Tool*) digunakan untuk merumuskan tujuan, merencanakan program, mengalokasikan dana, dan menentukan indikator kinerja. Manakah langkah dalam siklus anggaran yang paling mencerminkan fungsi anggaran sebagai alat perencanaan?

A. Tahap Ratifikasi (persetujuan anggaran).

B. Tahap Pelaporan dan Evaluasi.

C. Tahap Implementasi.

D. Tahap Persiapan Anggaran (taksiran pengeluaran atas dasar taksiran pendapatan).

E. Tahap Nondiscretionary Appropriation.

32. Prinsip Keutuhan Anggaran (*Unity of Budget*) mensyaratkan semua penerimaan dan pengeluaran pemerintah harus terhimpun dalam dana umum. Jika sebuah dinas pemerintah diizinkan untuk menggunakan langsung pendapatan dari retribusi yang mereka kumpulkan tanpa menyetorkannya terlebih dahulu ke Kas Umum Daerah, prinsip anggaran mana yang dilanggar?

A. Otorisasi oleh Legislatif.

B. Komprehensif.

C. Keutuhan Anggaran.

D. Nondiscretionary Appropriation.

E. Jelas.

33. Anggaran sebagai alat pengendalian (*Control Tool*) digunakan untuk menghindari *overspending*, *underspending*, dan salah sasaran. Strategi pengendalian anggaran yang paling efektif untuk mencegah terjadinya salah sasaran adalah.....
- A. Menghitung selisih anggaran (fokus pada biaya, bukan sasaran).
 - B. Membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang dianggarkan.**
 - C. Merevisi standar biaya.
 - D. Menggunakan anggaran operasional daripada anggaran modal.
 - E. Memastikan anggaran bersifat tahunan.
34. Tiga pertimbangan ekonomi pemerintah dalam pengadaan barang dan jasa adalah stabilisasi ekonomi, redistribusi pendapatan, dan alokasi sumber daya. Fungsi anggaran sektor publik yang paling relevan dengan pertimbangan stabilisasi ekonomi adalah....
- A. Alat Kebijakan Fiskal.**
 - B. Alat Penilaian Kinerja.
 - C. Alat Koordinasi dan Komunikasi.
 - D. Alat Motivasi.
 - E. Alat Perencanaan.
35. Penganggaran sektor publik dapat menggunakan pendekatan *bottom-up planning*. Manakah fungsi anggaran yang paling terpengaruh dan ditingkatkan dengan penggunaan pendekatan *bottom-up*?
- A. Alat Penilaian Kinerja.
 - B. Alat Pengendali.
 - C. Alat Politik.
 - D. Alat Menciptakan Ruang Publik.**
 - E. Alat Kebijakan Fiskal.